

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini di rancang dengan menggunakan rancangan kualitatif dengan model studi kasus. Menurut Ghony dan Almanshur (2016: 25) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk membarikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan.

Menurut Tohirin (2013: 3) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian minsalnya perilaku, profesi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan serta memanfaatkan metode alamiah.

Menurut Ghony dan Almanshur (2016: 62) studi kasus (*case study*) merupakan penelitian tentang suatu “kesatuan atau sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pengumpulan data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya pengumpulan data dilapangan. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan kualitatif. Validasi yang dilakukan terhadap peneliti sebagai instrumen berupa pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Penelitian kualitatif menjadikan dirinya sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan antara dirinya dengan penelitian yang dilakukan melalui dari awal hingga akhir penelitian tersebut. Kehadiran peneliti secara langsung dilapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Waktu penelitian ini setelah proposal diseminarkan tetapi peneliti sudah melakukan observasi sejak bulan juli sampai sekarang. Subjek penelitian ialah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru ekonomi, dan siswa.

D. Sumber Data

Menurut Maleong dalam Arikunto (2016: 25) sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis secara dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Menurut teori penelitian kualitatif (Arikunto, 2016: 21) agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru ekonomi, dan siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Kegunaan data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pelengkap untuk mengecek kebenaran data primer.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sugiono (2016: 218) mengemukakan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut bertujuan untuk memperoleh data informasi yang luas, rinci dan mendalam sehingga didapat suatu kebenaran yang bermakna dan menyeluruh. dengan menetapkan seseorang sebagai sampel yang dianggap mempunyai pengetahuan yang luas apa yang diharapkan atau mengenai permasalahan yang ada dalam penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu pengambilan sampel bersifat

sementara dimana jumlah sampel dapat berkembang dalam penelitian. Disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang sejalan dengan semakin terarahnya focus penelitian dan dipilih sampai taraf jenuh yaitu ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi baru yang berarti.

Penelitian kualitatif instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen penelitian peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Teknik utama pengumpulan data penelitian dengan menggunakan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2016: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiono (2016: 226) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif pasif adalah peneliti dalam hal penelitian datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiono (2016: 231) Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tersebut digunakan untuk mengungkapkan data tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini digunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru ekonomi, dan siswa.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2016: 240) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi ini dilakukan pada saat observasi yaitu saat wawancara terhadap guru sebagai subjek peneliti dan siswa sebagai peserta didik. Teknik ini dilakukan untuk mendapat kelengkapan data pendukung secara efisien.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (menarik kesimpulan/verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian

Menyusun rancangan penelitian yaitu menyusun proposal penelitian, dalam hal ini digunakan untuk memenuhi syarat ujian seminar proposal dan sekaligus syarat untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan oleh peneliti.

2) Memilih lapangan penelitian

Sesuai permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengesumsikan

bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks. Juga dengan alasan-alasan pemilihan yang ditetapkan dan rekomendasi dari pihak yang berhubungan dengan lapangan seperti dengan kualitas dan keadaan sekolah (Dinas Pendidikan). Selain didasarkan pada rekomendasi-rekomendasi pihak yang terkait juga melihat dari keragaman masyarakat yang berada disekitar tempat yang menempatkan perbedaan dan kemampuan potensi yang dimilikinya.

3) Pengurus Perizinan

Peneliti meminta izin kepada lembaga yang terkait dengan sumber data yang diperlukan oleh peneliti agar pengumpulan data dan pelaksanaan peneliti tidak mengalami gangguan.

4) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti mengetahui tentang kondisi dan situasi daerah tempat penelitian dilakukan melalui membaca terlebih dahulu dari perpustakaan, mengetahui orang-orang berada di tempat penelitian dan mengadakan observasi awal.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Ketika kita menjajaki dan mensosialisasikan diri di lapangan ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan partner kerja sebagai “ mata kedua” kita yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan. Informan yang dipilih harus benar-benar orang

yang independen dari orang lain dan kita, juga independen secara kepentingan penelitian atau kepentingan karier.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Alat tulis, kertas, buku catatan, camera, disediakan untuk dokumentasi. Persiapan penelitian lainnya yang perlu disiapkan adalah jadwal yang mencakup waktu dan kegiatan yang dijabarkan secara rinci.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini tahap pelaksanaan penelitian yaitu peneliti terjun kelapangan untuk mengumpulkan data dari observasi padasaat pelaksanaan bimbingan dan konseling di kelas X SMAN 1 Peranap dan juga wawancara terhadap kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru ekonomi dan siswa.

1) Memahami dan Memasuki Lapangan

- a) Memahami latar penelitian, latar terbuka, dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya megamati, latar penutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang.
- b) Penampilan, menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian.
- c) Pengenalan hubungan dengan penelitian di lapangan, bertindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hunbungan akrab dengan subjek.
- d) Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan.

2) Aktif dalam Kegiatan (pengumpulan data)

Pendekatan kualitatif yang dipergunakan beranjak dari bahwa hasil yang diperoleh dapat dilihat dari proses secara utuh, untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti adalah instrumen utama dalam penggalian dan pengolahan data-data kualitatif yang diperoleh. Berbeda dengan pendekatan kualitatif yang menafsirkan data-data kuantitatif (angka-angka) dari alat yang berupa angket, penelitian kualitatif atau sering disebut dengan metode naturalistic memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Data diambil langsung dari data setting alami.
- b) Penentuan sampel secara purposif.
- c) Peneliti sebagai instrumen pokok.
- d) Lebih menekankan pada proses dari pada produk, sehingga bersifat deskriptif analitik.
- e) Analisa data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik, dan
- f) Menggunakan makna dibalik data (Nasution dalam Anisa, 2016: 48)

Pengumpulan data dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a) Wawancara dengan kepala sekolah, guru pembimbing, guru ekonomi, dan siswa.
- b) Observasi langsung dan mengambil data saat pelaksanaan bimbingan dan konseling di kelas X SMAN 1 Peranap.
- c) Dokumentasi.

3. Tahap Analisi Data

Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan (Marshala dan Rosman dalam Anisa, 2016: 49) diantaranya:

1) Mengorganisasikan Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam, dimana data tersebut direkaman dan dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekam menjadi bentuk tertulis. Data yang telah terdapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah didapatkan.

2) Pengelompokan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan coding.

Pada peneliti ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden, data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti di coba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

3) Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini katagori yang telah dapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun peneliti ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada.

4) Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penjelasan, dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitannya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatu alternative penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternative penjelasan yang lain. Dari analisis ada kemungkinan dapat hal-hal menyimpang dari asumsi atau tidak terpikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternative lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternative ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

5) Menulis Hasil Penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah persentase data

yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga dapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

H. Uji Keabsahan Data

Agar data yang di peroleh berujung pada kesimpulan atau ferivikasi, dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mempertinggi tingkat kredibilitas hasil penelitian, maka dilaksanakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Menurut Moleong (2007: 327), teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara:

1. Perpanjang Pengamatan.

Perpanjang pengamatan berarti kembali kelapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, dengan perpanjang pengamatan ini bererti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan dalam Penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cepat dan berkesinambungan. Untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu peneliti dapat memberikan deskripsi data

yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian, membaca berbagai referensi buku, dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.

3. *Triangulasi*

Triangulasi dalam penelitian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data, dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan sumber yang berbeda, data dari sumber yang berbeda-beda tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan dan berbagai waktu, pagi, siang, dan sore hari. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang berbeda, maka berate datanya belum kredibel.

4. Diskusi dengan Teman Sejawat

Untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dicari, kemudian memutuskan hal tersebut secara terperinci perlu diadakan diskusi teman sejawat mengenai hal yang sedang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

5. *Expert Opinion*

Pengecekan dan konsultasi temuan penelitian kepada pakar dibidangnya. *Expert Opinion* dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil temuan lapangan kepada ahli, seperti dosen pembimbing peneliti, pakar atau penguji yang akan memeriksa semua tahapan penelitian yang dilakukan. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan arahan dan masukan sehingga kevalitan data yang kemudian dirampung dalam bentuk penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. *Expert Opinion* dilakukan sebagai wahana penilaian terhadap penelitian yang dilakukan.